

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL TERHADAP HASIL PENJUALAN
WARUNG SERBA ADA (WASERDA) DI KOPERASI UNIT DESA
MANDIRI JAYA MAKMUR DESA BANJAR JAYA**

Nende Rahmawati¹, Pratiwi Indah Sari²
Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

Abstract

This study aims to determine the turnover of capital to the sale of Multipurpose Stalls (WASERDA) in the Cooperative Unit Desa Mandiri Jaya Makmur Desa Banjar Jaya. From the results of the t test analysis, it is known that there is a significant effect on the variable (X) capital turnover and variable (Y) sales results. This is evidenced by the results of the t test calculation of 5.539, while the t table is 1.684 at the 5% significance level, which means that H_a is accepted. Thus, it can be concluded that for both large, medium and small profit institutions, the turnover of capital has an impact on the smooth running of business in the future. This is because capital is the same as an important part that flows all activities to various sectors and scales so that they can run properly, and in the end will increase economic growth for both institutions and human resources in it.

Keywords: *Capital Turnover, Sales Proceeds*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi suatu dasar atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan pembangunan atau peningkatan kesejahteraan masyarakat pada suatu negara. Dimana, peningkatan kesejahteraan dapat dilihat dari kemajuan pembangunan infrastruktur, tersedianya lapangan pekerjaan, atau banyaknya investor menanamkan modal dalam menunjang jalannya kebijakan pemerintah baik dari sektor moneter maupun fiskal, yang mana semakin tinggi pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada peningkatan pendapatan negara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan pendapatan negara adalah dengan meningkatkan jumlah usaha daerah.

Berdasarkan kutipan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 pasal 1, ayat (1) dan (2), koperasi dipandang sebagai organisasi ekonomi dan sosial yang memiliki tujuan akhir dalam meningkatkan kesejahteraan para anggota dan masyarakat sekitar, serta memberikan sumbangan mendasar kepada pembangunan dan pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat di pedesaan dengan berlandaskan asas kekeluargaan dan gotong royong. Maka, diharapkan dengan adanya koperasi dapat menghimpun kekuatan guna

¹ Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

mengatasi berbagai hambatan struktural, membuka akses kepada pasar, modal, informasi, teknologi, mengoptimalkan potensi, dan memanfaatkan peluang usaha yang ada dipedesaan.

Adanya koperasi dapat membantu perkembangan ekonomi di pedesaan dengan menjalankan berbagai kegiatan usaha dalam naungan koperasi. Untuk menjalankan kegiatan usaha tersebut dibutuhkan modal usaha. Oleh karena itu koperasi berperan dalam mengumpulkan modal dengan cara menghimpun modal dari masyarakat yang menjadi anggota koperasi. Hal ini dikarenakan, Koperasi Unit Desa sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari untuk menunjang perekonomian, baik kebutuhan sekarang maupun yang akan datang.

Koperasi Unit Desa menetapkan modal kerja dalam jumlah besar, kesempatan ini untuk memperoleh laba yang besar akan menurun. Modal kerja ini merupakan aktiva lancar yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha. Jumlah modal yang diperlukan suatu koperasi sudah harus ditentukan dari proses pengorganisasian. Modal yang ada dalam Koperasi Unit Desa (KUD) salah satunya digunakan untuk pengembangan unit usaha koperasi.

Warung Serba Ada (WASERDA) ini didirikan oleh koperasi sebagai perwujudan pelayanan yang diberikan oleh koperasi. Warung Serba Ada (WASERDA) adalah warung yang menjual berbagai macam barang keperluan untuk anggota maupun masyarakat, biasanya disusun dalam bagian terpisah-pisah untuk pelayanan yang maksimal. usaha konsumen yang memenuhi kebutuhan masyarakat kecil, menengah maupun anggota koperasi yang membutuhkan barang atau jasa tertentu. Usaha ini untuk mendorong peningkatan pendapatan koperasi itu sendiri. Artinya, usaha Warung Serba Ada (WASERDA) mempunyai jaminan dalam peningkatan perekonomian anggota koperasi.

Penjualan merupakan salah satu aspek yang mendukung berjalannya operasional Warung Serba Ada (WASERDA). Dalam perkembangannya, Warung Serba Ada (WASERDA) ini telah beranggota 429 orang. Dalam kegiatannya Warung Serba Ada (WASERDA) ini, telah membantu dalam menyokong kegiatan yang ada di koperasi. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya Warung Serba Ada (WASERDA) sangat tergantung dengan modal. Modal dibutuhkan dalam rangka melancarkan kegiatan operasionalnya.

Selain faktor perputaran modal yang menjadi masalah yang terjadi di Warung Serba Ada (WASERDA), faktor lain yang diduga menjadi permasalahan dalam perkembangan Warung Serba Ada (WASERDA) adalah mengenai omset penjualan. Pada umumnya dalam perputaran modal untuk mendapatkan kepastian yang cenderung memperhitungkan hasil penjualan Warung Serba Ada (WASERDA) dibutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang pasti agar suatu usaha menjadi lebih baik dan berjalan dalam jangka panjang.

Dari kedua tabel yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui perkembangan modal usaha pada Warung Serba Ada (WASERDA) mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir. Sedangkan dari tabel hasil usaha omset penjualan mengalami fluktuasi.

Dari kedua informasi ini dapat dijadikan landasan penelitian. Selain informasi tersebut, peneliti juga memperoleh informasi bahwa masih minimnya informasi mengenai teknologi dan ketersediaan barang yang ada di Warung Serba Ada (WASERDA). Selain itu dapat diperoleh juga informasi bahwa masih rendahnya minat para anggota koperasi untuk membeli barang yang tersedia di Warung Serba Ada (WASERDA).

Rendahannya minat para anggota koperasi untuk membeli barang yang ada di Warung Serba Ada (WASERDA), diduga menjadi salah satu faktor yang membuat perputaran modal menjadi berkurang selama 3 tahun terakhir yang secara tidak langsung diduga ikut hasil penjualan yang diperoleh Warung Serba Ada (WASERDA) dan sebagai tolak ukur keberhasilan Warung Serba Ada (WASERDA) dalam menjalankan kegiatan usahanya, maka hal ini dikarenakan hasil penjualan yang ada diduga dipengaruhi oleh perputaran modal yang ada di Warung Serba Ada (WASERDA).

Menurut Kasmir (2016:90), modal merupakan suatu bentuk untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha yaitu sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Artinya, modal sangat dibutuhkan agar suatu usaha dapat berjalan sesuai rencana. Sementara, Menurut Warrad, (2013:116) *Working capital turnover ratio gives us information about the utilization of working capital in terms of dollars of sales per dollars of working capital*. Maka dapat diartikan bahwa modal sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam rangka melancarkan kegiatan operasionalnya. Ketersediaan modal akan membuat perusahaan mampu bertahan bahkan mampu berkembang menjadi lebih besar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur keefektifan modal usaha selama periode tertentu, maka perputaran modal dapat mempengaruhi hasil penjualan, umumnya bila perputaran modal yang di peroleh tidak stabil maka modal yang akan digunakan untuk penjualan akan menurun. Hal ini menyebabkan perusahaan dituntut untuk menstabilkan perputaran modal semaksimal mungkin. Menurut Mappanyuki (2017:140):

“argues sales growth (sales growth) is an increase in sales from year to year or from time to time. Companies that have high sales growth rates will require more investment in the various elements of assets, either fixed assets or asset lancer, by knowing how big the sales growth, the company can predict how much profit you will get. According to SofyanSyafrie, explain the meaning sales growth illustrates the presentation outposts company growth from year to year”.

Menurut Abdullah dan Tantri (2016:3), penjualan adalah bagian dari promosi dan promosi adalah salah satu bagian dari keseluruhan sistem pemasaran. Pendapat lain menurut Kotler dan Lane (2016:234), penjualan adalah proses pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli oleh penjual agar supaya manfaat yang baik dapat tercapai, baik bagi penjual maupun pembeli serta dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak.

Menurut Sunyoto (2015:197), penjualan atau *selling* adalah refleksi dari pada pembelian, merupakan lawan dari pada pembelian. Pembelian tidak akan terjadi tanpa penjualan, penjualan tidak ada tanpa pembelian. Didalam pembelian dan penjualan itu terjadi saling mendekati, melakukan tawar menawar, berunding membentuk harga dan penyerahan hak kepemilikan. Dapat disimpulkan bahwa penjualan merupakan suatu kegiatan untuk menghasilkan keuntungan dari suatu produk yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan kegiatan bersifat penawaran dan permintaan dari konsumen serta saling melakukan transaksi yang saling mempengaruhi dan mempertimbangkan pertukaran antara barang atau jasa dengan uang.

Menurut Nurawati (2015:65), koperasi merupakan salah satu bentuk gerakan ekonomi kerakyatan yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkuat struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas kekeluargaan. Pendapat lain menurut Rudianto (2015:3), koperasi adalah perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis. Selain itu, menurut Gitosudarmo (2013:78), koperasi adalah bentuk kerja sama dari para anggota dengan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan mereka bersama secara lebih ekonomis.

Menurut Adenk (2013:4), koperasi merupakan suatu perkumpulan yang didirikan oleh sekelompok orang atau badan hukum koperasi yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi, bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya. Dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah suatu wadah yang memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi yang melibatkan masyarakat luas disuatu wilayah dengan kemampuan yang bermacam-macam namun mempunyai satu tujuan dengan mensejahterakan keikutsertaan dalam menjalankan suatu badan usaha.

Menurut Rudianto (2015:45), Koperasi Unit Desa adalah koperasi yang secara langsung berhubungan dengan usaha yang dilakukan oleh masyarakat di desa. Menurut Gitosudarmo (2013:79), Koperasi Unit Desa merupakan lembaga ekonomi pedesaan yang dibentuk untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi yang dihadapi oleh kelompok usaha tani di daerah pedesaan. Pendapat lain, menurut Nurawati (2015:21), Koperasi Unit Desa adalah perkumpulan manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya.

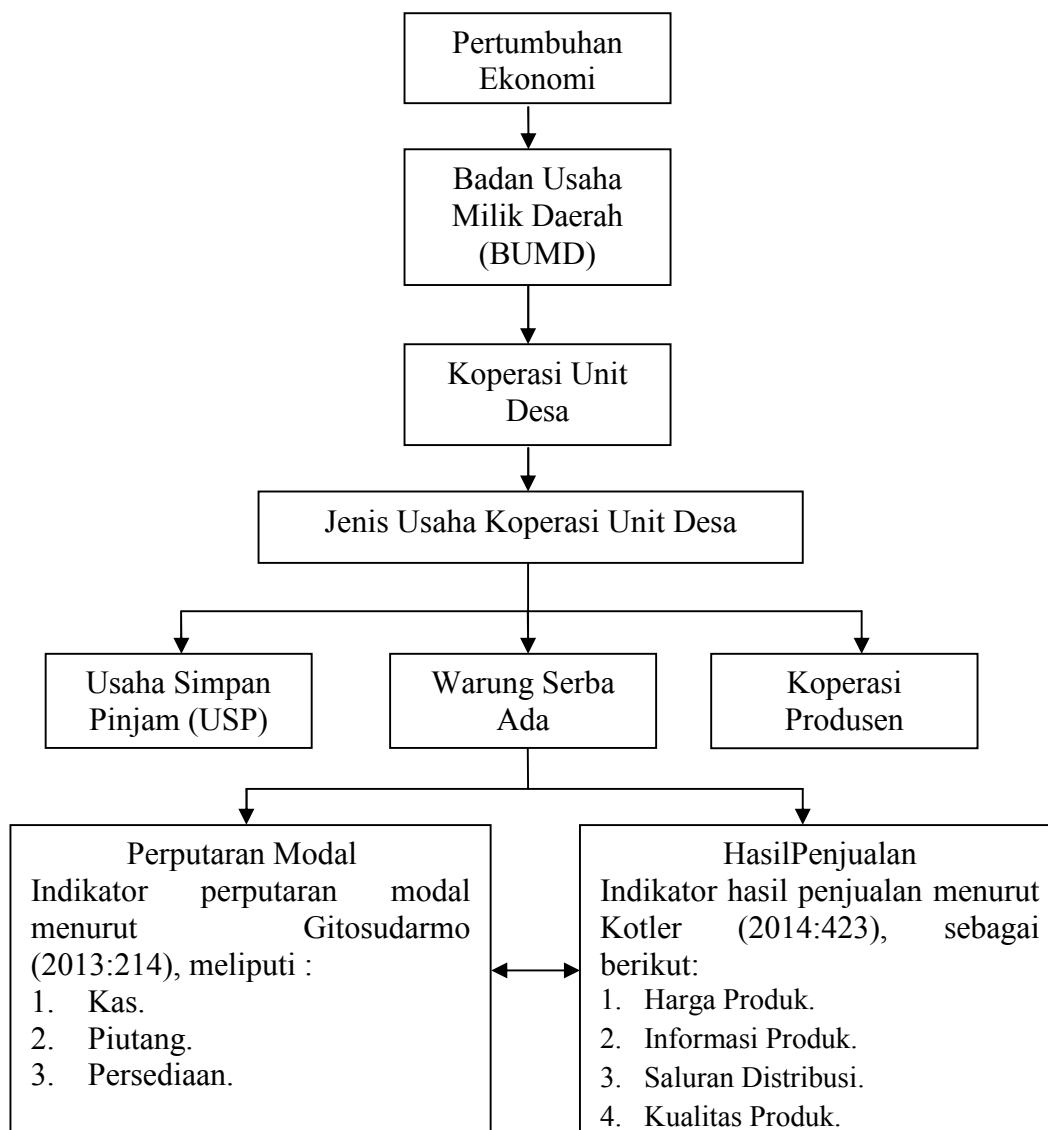
Tujuan dan fungsi Koperasi Unit Desa secara umum, menurut pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, tujuan dari Koperasi Unit Desa sesuai yang telah dinyatakan dalam anggaran dasar Koperasi Unit Desa, yaitu mengembangkan ideologi dan kehidupan perkoperasian, mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada kerja pada umumnya, mengembangkan kemampuan ekonomi, daya kreasi dan kemampuan usaha para anggota dalam meningkatkan produksi dan pendapatannya.

Kegiatan produksi, manajemen, distribusi maupun pengelolaan setidaknya perlu mendapatkan perhatian lebih oleh pihak yang bersangkutan agar dapat memenuhi ekspektasi para pelanggan secara umum, dan meningkatkan hasil penjualan dalam

meningkatkan kesejahteraan para sumber daya manusia yang ada dalam usaha tersebut secara khusus. Terlebih hal tersebut usaha sangat menentukan keberlangsungan usaha seperti pada Koperasi Unit Desa Mandiri Jaya Makmur Desa Banjar jaya.

Koperasi Unit Desa Mandiri Jaya Makmur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan anggotanya ada berbagai jenis usaha yang dijalani koperasi seperti, Warung Serba Ada (WASERDA) yang merupakan usaha konsumen dimana hal tersebut dapat memenuhi kebutuhan masyarakat kecil, menengah maupun anggota koperasi yang membutuhkan barang atau jasa tertentu. Usaha ini untuk mendorong peningkatan pendapatan unit usaha tersebut. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian menurut Sugiyono (2018:2), diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:35), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Analisis deskriptif pada penelitian ini, digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, alat analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Adapun menurut Sugiyono (2018:238), mengenai statistik deskriptif adalah Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tanggapan responden atau pengurus Warung Serba Ada (WASERDA) dan pengurus Koperasi Unit Desa Mandiri Jaya Makmur Desa Banjar Jaya dapat dilihat dari pilihan kriteria jawaban setiap item pertanyaan yang telah dikembangkan berdasarkan indikator dari variabel perputaran modal sesuai dengan yang ada di Warung Serba Ada (WASERDA) dan di Koperasi Unit Desa Mandiri Jaya Makmur Desa Banjar Jaya, sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Perputaran Modal (X)

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Rerata	TCR	Keterangan
1.	Kas	144,20	3,43	68,67	Cukup Baik
2.	Piutang	146,60	3,49	69,81	Cukup Baik
3.	Persediaan	144,20	3,43	68,67	Cukup Baik
Skor Rata-Rata		145,00	3,45	69,05	Cukup Baik

Sumber: Data Diolah, Tahun 2020.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Penjualan (Y)

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Rerata	TCR	Keterangan
1.	Harga Produk	150,33	2,91	75,82	Cukup Baik
2.	Informasi Produk	146,00	2,48	60,63	Cukup Baik
3.	Saluran Distribusi	145,57	2,47	58,68	Kurang Baik
4.	Kualitas Produk	154,00	2,67	65,82	Cukup Baik
5.	Keuntungan	130,33	2,10	52,54	Kurang Baik
Jumlah		145,27	2,53	62,70	Kurang Baik

Sumber: Data Diolah, 2020.

Pengujian normalitas data dalam suatu penelitian secara ilmiah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Uji *Kolmogorov Smirnov-Test* (Uji K-S) sebagai pengukur terhadap instrumen penelitian yang dijadikan tolok ukur dalam suatu penelitian.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data

		Perputaran Modal	Hasil Penjualan
N		42	42
Normal Parameters ^a	Mean	51.7857	51.8571
	Std. Deviation	8.35650	9.07576
Most Extreme Differences	Absolute	.130	.101
	Positive	.072	.090
	Negative	-.130	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.840	.654
Asymp. Sig. (2-tailed)		.480	.786

Hubungan (korelasi) antara variabel Perputaran Modal dan Hasil Penjualan Warung Serba Ada (WASERDA) Di Koperasi Unit Desa Mandiri Jaya Makmur Desa Banjar Jaya. Untuk menguji Hipotesis akan diuji dengan menggunakan alat Statistik Koefisien Korelasi. Dari struktur analisis linear akan dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat signifikansi dan nilai koefisien dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk substruktur dari analisis regresi linear sederhana.

Tabel 5 Koefisien Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.801	6.774		2.185	.000		
Perputaran modal	.716	.129	.659	5.539	.000	1.000	1.000

Dari hasil penghitungan koefisien regresi sederhana di atas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 14.801 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,716. Dalam menganalisis pengukuran dengan menggunakan rumus persamaan umum regresi linier, sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 14.801 + 0,716X$.

Pembahasan

1. Perputaran Modal Pada Penjualan Hasil Warung Serba Ada (WASERDA) Di Koperasi Unit Desa Mandiri Jaya Makmur Desa Banjar Jaya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Warung Serba Ada (WASERDA) Koperasi Unit Desa Mandiri Jaya Makmur dengan teknik pengumpulan data *interview* (wawancara), kuesioner (angket) dan observasi. Perhitungan angket yang telah disebar diketahui bahwa perputaran modal di Warung Serba Ada (WASERDA) Koperasi Unit Desa Mandiri Jaya Makmur Desa Banjar Jaya yang mempunyai indikator terdiri dari

kas, piutang dan persediaan memperoleh kategori cukup baik, dari 42 orang responden atau sebesar 69,05%. Hal ini dikarenakan kas yang memiliki rerata sebesar 3,43, TCR sebesar 68,67, dengan kategori cukup baik.

Indikator piutang memiliki rerata sebesar 3,49, TCR sebesar 68,67, dengan kategori cukup baik. Indikator persediaan memiliki rerata sebesar 3,43, TCR sebesar 69,05 dengan kategori cukup baik. Maka, dari data tersebut diketahui bahwa responden masih kesulitan dalam menjawab pernyataan yang diberikan karena, berdasarkan data perkembangan modal usaha Warung Serba Ada (WASERDA) Koperasi Unit Desa Mandiri Jaya Makmur Desa Banjar Jaya diketahui bahwa perputaran modal kurang baik sehingga menimbulkan partisipasi responden menjawab berdasarkan kondisi perputaran modal itu sendiri.

Pertumbuhan ekonomi dalam sebuah lembaga baik swasta maupun pemerintah, tanpa terkecuali dari sektor swadaya yang berasaskan kekeluargaan seperti koperasi membutuhkan setidaknya berbagai pertimbangan dalam menentukan laju perkembangan di masa yang akan datang. Meskipun demikian, dalam perputaran modal sendiri seharusnya mampu diperhatikan dengan lebih baik agar tepat pada sasaran dan tujuan dari lembaga yang bersangkutan. Terlebih apabila perputaran modal tersebut terkait pada bagaimana hasil akhir seperti hasil penjualan yang diterima.

Hasil dari analisis penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dan arah koefisiennya konsisten yaitu berpengaruh positif hal ini didukung menurut hasil penelitian Satria, dkk (2013:03), menyatakan bahwa perputaran modal, perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang harus dalam keadaan seimbang untuk menjaga kestabilan modal. Artinya, modal dalam sebuah lembaga dalam menunjang peningkatan dan pertumbuhan lembaga yang bersangkutan tidak hanya tergantung pada sejumlah nominal, namun faktor-faktor pendukung dalam modal itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui perputaran modal berada pada kategori cukup baik, sementara hasil penjualan berada pada kategori kurang baik. Menurut peneliti, hasil tersebut tidak lain karena adanya sumber daya manusia terbatas dan punya rangkap tugas dalam menjalankan kegiatan operasional, sehingga pada akhirnya modal yang ada cenderung mengalami perputaran di sektor yang selalu sama setiap tahunnya dan belum dapat menjangkau sektor lainnya.

Dengan demikian, dalam mengetahui perkembangan dalam modal yang berputar dalam menunjang kegiatan ekonomi pada lembaga tersebut seharusnya tidak terlepas pula dari peran sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Hal ini dikarenakan, semakin baik kategori yang diterima terkait dalam perputaran modal tersebut secara tidak langsung akan berdampak pada tujuan dari hasil akhir yang diterima oleh lembaga atau organisasi tersebut.

2. Hasil Penjualan Warung Serba Ada (WASERDA) Di Koperasi Unit Desa Mandiri Jaya Makmur Desa Banjar Jaya

Pada hasil penelitian untuk variabel hasil penjualan berdasarkan perhitungan angket yang telah dilaksanakan, dimana variabel ini sendiri terdiri dari indikator harga produk, informasi produk, saluran distribusi, kualitas produk dan keuntungan. termasuk kategori cukup baik, seperti dikemukakan oleh 42 orang responden atau sebesar 62,70%. Hal ini berarti hasil penjualan Warung Serba Ada (WASERDA) Koperasi Unit Desa Mandiri Jaya Makmur Desa Banjar Jaya dapat dinyatakan kurang baik. Lebih lanjut, hasil penjualan sendiri terdiri dari indikator harga produk yang memiliki rerata sebesar 2,91, TCR sebesar 75,82, dengan kategori cukup baik.

Indikator informasi produk yang memiliki rerata sebesar 2,48, TCR sebesar 60,63, dengan kategori kurang baik. Indikator saluran distribusi yang memiliki rerata sebesar 2,47, TCR sebesar 58,68, dengan kategori kurang baik. Indikator kualitas produk yang memiliki rerata sebesar 2,67, TCR sebesar 65,82, dengan kategori cukup baik. Indikator keuntungan yang memiliki rerata sebesar 2,10, TCR sebesar 52,54, dengan kategori sangat kurang baik. Maka, dari data tersebut diketahui bahwa responden masih kurang memahami dalam menjawab pernyataan yang diberikan karena, berdasarkan data Perhitungan Hasil Usaha (PHU) Warung Serba Ada (WASERDA) Koperasi Unit Desa Mandiri Jaya Makmur Desa Banjar Jaya diketahui bahwa hasil penjualan dikategorikan cukup baik sehingga menimbulkan partisipasi responden menjawab berdasarkan kondisi hasil penjualan.

Hasil penjualan dapat dijelaskan sebagai perolehan baik untung maupun rugi, dan diterima oleh perusahaan yang menjalankan kegiatan jual beli dalam meningkatkan tumbuh kembang perekonomian. Meskipun demikian, hasil penjualan setiap periode tentu diterima tidak sesuai maupun cenderung diluar perkiraan yang telah ditentukan oleh pihak manajemen. Dalam penelitian ini sendiri dapat diketahui bahwa hasil penjualan Warung Serba Ada (WASERDA) pada Koperasi Unit Desa Koperasi Unit Desa Mandiri Jaya Makmur Desa Banjar Jaya masih tergantung pada ketersediaan cadangan..

Menurut hasil penelitian Gussrizaldi dan Komalasari (2016:04), menyatakan bahwa harga, saluran distribusi merupakan syarat mutlak dalam keberlangsungan suatu usaha, semakin tinggi hasil penjualan maka keuntungan semakin maksimal. Artinya, hasil penjualan mengutamakan pengendalian syarat yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam suatu usaha. Sebab, dalam kegiatan perekonomian yang tergantung pada kegiatan transaksi jual beli pada akhirnya akan melihat sejauh mana perolehan keuntungan yang didapat. Dengan demikian, dalam perihal untung rugi maupun laba rugi, perihal utama yang akan dilihat adalah bagaimana cara perolehan tersebut mencapai beberapa angka atau nominal tertentu berdasarkan kategori-kategori tertentu. Oleh karena itu, hasil penjualan selalu menjadi patokan bagaimana kelancaran dan keberlangsungan pertumbuhan sebuah usaha yang capaian akhirnya berdasarkan profit.

3. Pengaruh Perputaran Modal Terhadap Hasil Penjualan Warung Serba Ada (WASERDA) Di Koperasi Unit Desa Mandiri Jaya Makmur Desa Banjar Jaya

Setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan menyebarkan angket yang diajukan kepada pengurus Warung Serba Ada (WASERDA), dan diisi oleh para pengurus itu sendiri dan ditambah oleh pengurus Koperasi Mandiri Jaya Makmur tersebut, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal Terhadap hasil penjualan Warung Serba Ada (WASERDA) di Koperasi Unit Desa Mandiri Jaya Makmur Desa Banjar Jaya. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis kolerasi *product moment* sebesar 0,659 dibandingkan dengan r_{tabel} tingkat signifikan 5% N = 42 sebesar 0,304. Jadi, r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka dapat ditarik bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima.

Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel (X) perputaran modal dan variabel (Y) hasil penjualan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 5.539, sedangkan pada t_{tabel} adalah 1,684 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_a diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y=14.801+0,716X$. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu $Y=a+bX$, dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel Y terhadap Variabel X, dengan kata lain menerima H_a yaitu: Ada Pengaruh Perputaran Modal Terhadap Hasil Penjualan Warung Serba Ada (WASERDA) di Koperasi Unit Desa Mandiri Jaya Makmur Desa Banjar Jaya, dan menolak H_0 , yaitu Tidak Ada Pengaruh Perputaran Modal Terhadap Hasil Penjualan Warung Serba Ada (WASERDA) di Koperasi Unit Desa Mandiri Jaya Makmur Desa Banjar Jaya.

Kondisi ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sutrisno (2011:24), bahwa efektivitas pengelolaan modal melalui kegiatan penjualan ditentukan oleh tingkat perputaran modal. Semakin lancar perputaran modal maka semakin tinggi hasil penjualan yang dicapai. Sementara, Purwanto (2012:28), modal dalam arti sempit adalah sejumlah dana atau sejumlah nilai uang yang dipergunakan dalam membelanjai semua keperluan usaha.

Modal sendiri dapat berasal dari pihak intern melalui perputaran modal yang dilaksanakan oleh pihak manajemen tertentu, maupun mendapat bantuan sejumlah nominal untuk menutupi kas maupun cadangan dalam perusahaan tersebut. Sehingga, terkadang modal menjadi salah satu faktor paling penting dalam melihat bagaimana perkembangan sebuah lembaga dalam menjalankan kegiatan administrasi maupun operasional tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik lembaga profit dalam skala besar, menengah maupun kecil, perputaran modal memiliki dampak terhadap kelancaran usaha di masa-masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan, modal sama saja dengan bagian penting yang mengalirkan semua kegiatan ke berbagai sektor dan skala agar dapat berjalan sebagaimana semestinya, dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan perekonomian baik bagi lembaga maupun sumber daya manusia didalamnya.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil perputaran modal termasuk pada kategori cukup baik, dengan nilai capaian responden sebesar 69,05%.
2. Pada hasil penjualan diperoleh capaian responden sebesar 62,70% pada kategori kurang baik.
3. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal terhadap hasil penjualan Warung Serba Ada (WASERDA) di Koperasi Unit Desa Mandiri Jaya Makmur Desa Banjar Jaya.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengaruh perputaran modal terhadap hasil penjualan Warung Serba Ada (WASERDA) di Koperasi Unit Desa Mandiri Jaya Makmur Desa Banjar Jaya. Maka, disarankan:

1. Kepada bapak/ibu pengurus Warung Serba Ada (WASERDA) dan pengurus koperasi hendaknya dapat meningkatkan hasil penjualan dan mengontrol perputaran modal itu sendiri.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis demi menyempurnakan hasil penelitian.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menambahkan ilmu pengetahuan tentang Warung Serba Ada (WASERDA) di unit usaha koperasi sehingga dapat menjadi lembaga yang bersaing dengan badan usaha lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2016. *Manajemen Pemasaran*. Depok: PT.RajaGrafindo Persada.
- Adenk, Sudarwanto. 2013. *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gitosudarmo, indriyo, M, Com. (Hons). 2013. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Gusrizaldi, Rogi; Eka, Komalasari. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penjualan Di Indrako Swalayan Teluk Kuantan. *Jurnal Valutan, Vol. 2, Oktober 2016*. ISSN: 2502-1419.
- Kasmir. 2016. *Kewirausahaan*. Depok: PT.RajaGrafindo Persada.
- Kotler, Philip dan Lane Kevin Keller. 2016. *Marketing Management*. 15th Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall, Inc.
- Mappanyuki. 2017. The Effectof Sales Growth Ratio, Inventoryturn Over Ratio, Growth Opportunity To Company's Profitability (Survey In Indonesia's Stocks Exchange). *International Journal of Management and Applied Science*, ISSN: 2394-7926.

- Nurmawati., Yuni. 2015. Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja terhadap Sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam (USP) yang Bernaung Di Bawah Dinkop dan UMKM Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011-2014. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. (Skripsi Dipublikasikan)
- Purwanto, Dwi. 2016. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non performing Financing Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pada Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2104-2016. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. (Skripsi Dipublikasikan)
- Satriya, Dian, Made I; Putu, Vivi; Lestari. 2013. Pengaruh Perputaraan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Fakultas Ekonomi Bisnis dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD). Bali.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2015. *Perilaku Konsumen dan Pemasaran*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang *Perkoperasian*. Jakarta.
- Warrad, Lina. 2013. The Impact of Working Capital Turnover on Jordanian Chemical Industries' Profitability. *American Journal of Economics and Business Administration*, 5, (3):116-119. ISSN; 1945-5488.